

## Pengembangan Bakat dan Minat Peserta Didik melalui Kegiatan Ekstrakurikuler Bahasa Jepang di SMP IT Cendekia Purwakarta

Endang Laelasari<sup>1\*</sup>, Sri Mulyeni<sup>2</sup>

<sup>1</sup>Sastra Jepang, Universitas Nasional Pasim, Bandung, Jawa Barat, Indonesia

<sup>2</sup>Manajemen, Universitas Nasional Pasim, Bandung, Jawa Barat, Indonesia

\*Penulis Korespondensi: [laelasariendang028@gmail.com](mailto:laelasariendang028@gmail.com)<sup>1</sup>

**Abstract:** *This study aims to analyze the role of Japanese language extracurricular activities in developing students' talents and interests in SMP IT Cendekia Purwakarta. The research method used is qualitative descriptive with data collection techniques through observation, interviews, and documentation. The results of the study show that Japanese extracurricular activities contribute positively to the development of students' potential, both in academic and non-academic aspects. Students who have a talent for language can hone their skills through conversational activities, writing Japanese letters, and taking part in competitions, while their interest grows due to an interest in Japanese popular culture. In addition, this activity also supports the formation of positive characters such as confidence, discipline, cooperation, and the courage to appear in public. Despite the obstacles in the form of time constraints, difficulties in learning Japanese letters, and lack of facilities, the coaching teachers were able to overcome them with creative learning methods. Thus, Japanese language extracurricular activities have proven to be an effective means of developing students' talents, interests, and personalities, while supporting the school's vision in producing a globally competitive generation.*

**Keywords:** *Creative Learning; Japanese Extracurriculars; Positive Character; Student Interest; Talent Development*

**Abstrak:** Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis peran kegiatan ekstrakurikuler bahasa Jepang dalam mengembangkan bakat dan minat peserta didik di SMP IT Cendekia Purwakarta. Metode penelitian yang digunakan adalah deskriptif kualitatif dengan teknik pengumpulan data melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi. Hasil penelitian menunjukkan bahwa kegiatan ekstrakurikuler bahasa Jepang berkontribusi positif terhadap pengembangan potensi siswa, baik dalam aspek akademik maupun non-akademik. Siswa yang memiliki bakat di bidang bahasa dapat mengasah keterampilan melalui aktivitas percakapan, menulis huruf Jepang, dan mengikuti lomba, sementara minat mereka tumbuh karena ketertarikan pada budaya populer Jepang. Selain itu, kegiatan ini juga mendukung pembentukan karakter positif seperti percaya diri, disiplin, kerjasama, dan keberanian tampil di depan umum. Meskipun terdapat kendala berupa keterbatasan waktu, kesulitan mempelajari huruf Jepang, dan kurangnya fasilitas, guru pembina mampu mengatasinya dengan metode pembelajaran kreatif. Dengan demikian, kegiatan ekstrakurikuler bahasa Jepang terbukti menjadi sarana efektif dalam mengembangkan bakat, minat, dan kepribadian siswa, sekaligus mendukung visi sekolah dalam mencetak generasi berdaya saing global.

**Kata kunci:** Ekstrakurikuler Jepang; Karakter Positif; Minat Siswa; Pembelajaran Kreatif; Pengembangan Bakat

### 1. PENDAHULUAN

Pendidikan merupakan sarana penting dalam membentuk generasi yang cerdas, berkarakter, dan berdaya saing di era globalisasi. Seiring dengan perkembangan zaman, sekolah tidak hanya dituntut untuk mengoptimalkan pembelajaran intrakurikuler di kelas, tetapi juga harus memfasilitasi berbagai kegiatan pengembangan diri melalui program ekstrakurikuler (Lestari, 2016). Kegiatan ekstrakurikuler pada hakikatnya adalah wahana untuk menyalurkan bakat, minat, serta potensi peserta didik yang tidak seluruhnya dapat terakomodasi dalam pembelajaran formal. Melalui kegiatan ini, siswa memperoleh

pengalaman belajar yang lebih luas dan kontekstual sehingga dapat menunjang perkembangan akademik maupun non-akademik.(Rahman, 2013)

Dalam konteks global, kemampuan menguasai bahasa asing menjadi kebutuhan penting. Bahasa Jepang merupakan salah satu bahasa asing yang banyak diminati oleh peserta didik di Indonesia, baik di tingkat sekolah menengah maupun perguruan tinggi. Hal ini tidak terlepas dari pengaruh Jepang sebagai negara maju yang memiliki kontribusi besar dalam bidang teknologi, pendidikan, dan kebudayaan(Ansori et al., 2024) .Belajar bahasa Jepang tidak hanya sebatas menguasai keterampilan linguistik, melainkan juga membuka wawasan peserta didik terhadap budaya, etos kerja, dan nilai-nilai disiplin yang melekat dalam masyarakat Jepang (Priyogo, 2015)

Penelitian-penelitian terdahulu menunjukkan bahwa kegiatan ekstrakurikuler bahasa Jepang berperan penting dalam meningkatkan minat dan motivasi belajar siswa. (Permata et al., 2023)menemukan bahwa partisipasi siswa dalam Japanese Club berdampak positif terhadap minat belajar bahasa Jepang di SMA Negeri 9 Pekanbaru. Temuan serupa juga diperoleh (Priatna et al., 2020)yang mengungkapkan adanya peningkatan minat belajar siswa melalui kegiatan ekstrakurikuler *Nihon no Kurabu* di SMA Negeri 7 Malang. Selain itu, (Juliantini et al., 2019)menegaskan bahwa pengembangan bahan ajar dalam ekstrakurikuler bahasa Jepang mampu menumbuhkan apresiasi siswa terhadap bahasa dan budaya Jepang sejak usia dini.

Di sisi lain, kegiatan ekstrakurikuler bahasa Jepang juga terbukti dapat mengembangkan keterampilan sosial, kreativitas, serta karakter positif peserta didik. (Nuri et al., 2016)menjelaskan bahwa aktivitas ekstrakurikuler mampu mengasah *life skills* siswa, sementara(Wahdiyati, 2016)) menekankan pengaruhnya terhadap hasil belajar lintas minat di tingkat sekolah menengah atas. Dengan demikian, kegiatan ekstrakurikuler bahasa Jepang memiliki peran ganda, yakni sebagai sarana penguasaan bahasa sekaligus media pembinaan karakter.

SMP IT Cendekia Purwakarta sebagai lembaga pendidikan berbasis Islam modern turut menyelenggarakan kegiatan ekstrakurikuler bahasa Jepang sebagai upaya memfasilitasi minat siswa terhadap bahasa asing. Implementasi kegiatan ini diharapkan mampu menumbuhkan rasa ingin tahu, kreativitas, serta memperkuat motivasi belajar siswa. Namun demikian, penelitian mengenai peran ekstrakurikuler bahasa Jepang di tingkat SMP, khususnya di Purwakarta, masih terbatas. Oleh karena itu, penelitian ini penting dilakukan untuk menganalisis bagaimana kegiatan ekstrakurikuler bahasa Jepang dapat berkontribusi dalam pengembangan bakat dan minat peserta didik di SMP IT Cendekia Purwakarta.

## 2. KAJIAN TEORITIS

Kegiatan ekstrakurikuler merupakan aktivitas pendidikan yang dilakukan di luar jam pelajaran reguler dengan tujuan mengembangkan potensi, bakat, dan minat peserta didik (Antara et al., 2016; Lestari, 2016). Menurut (Arifudin, 2022), ekstrakurikuler menjadi sarana penting dalam pembinaan karakter siswa karena memberikan kesempatan untuk mengembangkan kemampuan non-akademik, kepemimpinan, tanggung jawab, dan keterampilan sosial. Penelitian (Putra et al., 2020; Rahman, 2013) menunjukkan bahwa keterlibatan siswa dalam kegiatan ekstrakurikuler berpengaruh positif terhadap motivasi belajar, sehingga keberadaannya tidak dapat dipandang sebagai pelengkap, melainkan bagian integral dari proses pendidikan.

Bakat adalah potensi dasar yang dimiliki seseorang untuk mencapai prestasi tertentu, sementara minat merupakan kecenderungan yang mendorong individu untuk tertarik terhadap suatu kegiatan atau bidang tertentu. Ekstrakurikuler berperan dalam menyalurkan bakat dan memupuk minat siswa melalui aktivitas yang menyenangkan dan sesuai kebutuhan peserta didik (Hakim, 2020; Nuri et al., 2016). Kegiatan yang relevan dengan minat siswa akan meningkatkan partisipasi aktif dan memberikan dampak positif terhadap perkembangan *life skills* mereka.

Bahasa Jepang menjadi salah satu bahasa asing yang semakin diminati di Indonesia, baik di jenjang SMP maupun SMA. Menurut (Ansori et al., 2024; Fatikha & Setiawati, 2024) ketertarikan terhadap sistem pendidikan dan budaya Jepang menjadi faktor pendorong meningkatnya minat belajar bahasa Jepang di kalangan siswa. Penelitian sebelumnya mengungkap bahwa pembelajaran bahasa Jepang tidak hanya meningkatkan keterampilan linguistik, tetapi juga memperluas wawasan budaya, membangun karakter disiplin, serta meningkatkan motivasi belajar siswa (Juliantini et al., 2019; Mariani et al., 2017).

Kegiatan ekstrakurikuler bahasa Jepang terbukti memberikan pengaruh positif terhadap minat belajar peserta didik (Permata et al., 2023) dan (Priatna et al., 2020) menemukan bahwa siswa yang mengikuti klub bahasa Jepang menunjukkan antusiasme lebih tinggi dibanding siswa yang tidak ikut. Selain itu, kegiatan ini juga memperkuat keterampilan komunikasi, kerja sama, serta memberikan ruang untuk mengekspresikan kreativitas melalui seni dan budaya Jepang (Indana, 2023; Wahdiyati, 2016)). Dengan demikian, ekstrakurikuler bahasa Jepang bukan hanya sarana pembelajaran tambahan, tetapi juga media efektif dalam mengembangkan bakat dan minat siswa secara holistik.

### **3. METODE PENELITIAN**

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif menurut (Sugiyono, 2018) adalah metode penelitian yang digunakan untuk meneliti kondisi objek yang alamiah, di mana peneliti menjadi instrumen kunci. Tujuannya adalah memahami fenomena secara mendalam, menggali makna di balik peristiwa, serta memaknai interaksi sosial dalam konteks tertentu. Dalam penelitian ini kualitatif deskriptif digunakan untuk tujuan menggambarkan peran kegiatan ekstrakurikuler bahasa Jepang dalam mengembangkan bakat dan minat peserta didik di SMP IT Cendekia Purwakarta. Data diperoleh melalui observasi kegiatan, wawancara dengan guru pembina serta 5 orang peserta didik., dokumentasi sekolah, dan studi literatur dari penelitian sebelumnya yang relevan.

### **4. HASIL DAN PEMBAHASAN**

Berdasarkan observasi dan wawancara di SMP IT Cendekia Purwakarta, diperoleh beberapa temuan utama:

#### **Pelaksanaan Kegiatan Ekstrakurikuler Bahasa Jepang**

Kegiatan dilaksanakan seminggu sekali dengan durasi 60 menit dihari Jumat dari jam 13.30 -14.30 WIB. Diikuti oleh 22 peserta didik mulai dari kelas VII samapi dengan kelas IX. Materi yang diajarkan meliputi pengenalan huruf hiragana dan katakana, kosakata dasar, percakapan sederhana, serta pengenalan budaya Jepang melalui lagu, film pendek, dan permainan edukatif. Metode pembelajaran bersifat interaktif dengan menggabungkan ceramah singkat, diskusi kelompok, serta praktik langsung. Wawancara dilakukan dengan guru ekstrakurikuler, lima peserta didik dan Wakasek kesiswaan dengan hasil sebagai berikut.

Guru dengan inisial SA menyampaikan bahwa tujuan utama ekskul bahasa Jepang adalah” mengenalkan budaya Jepang sekaligus mengembangkan keterampilan berbahasa asing di luar jam pelajaran formal. Beliau menekankan bahwa kegiatan ini bukan hanya fokus pada aspek linguistik (membaca, menulis, berbicara, mendengar), tetapi juga melibatkan unsur budaya, seperti origami, kaligrafi, lagu Jepang, dan pengenalan adat istiadat. Guru melihat minat siswa cukup tinggi, ditandai dengan jumlah pendaftar yang terus meningkat setiap tahun. Tantangan yang muncul adalah keterbatasan sarana, seperti buku referensi asli dan media pembelajaran interaktif.”

Kelima peserta didik menyampaikan alasan mengikuti ekskul beragam. Hasil wawancara mengenai ketertarikan peserta didik terhadap Ekstrakurikuler Bahasa Jepang Bersama HA kelas (IXB) menyampaikan bahwa tertarik karena hobi menonton anime. Pernyataan WI (IXB)menyampaikan bahwa tertarik karena menyukai lagu Jepang. Pernyataan

AA( VII) menyampaikan bahwa tertarik karena ingin memperluas wawasan tentang budaya asing. Pernyataan AFW (VIIA) menyampaikan bahwa tertarik karena ingin melanjutkan studi di Jepang. dan pernyataan terakhir dari GN (VIIB) menyampaikan bahwa alasan tertarik dengan ekstrakurikuler Bahasa Jepang adalah ingin belajar Bahasa Jepang itu sendiri.

Mereka merasa kegiatan ekstrakurikuler menyenangkan karena tidak membebani, justru melatih kreativitas dan keberanian berbicara. Beberapa siswa menilai bahwa ekstrakurikuler ini membantu mereka lebih percaya diri tampil di depan umum, misalnya saat lomba memperkenalkan diri dalam bahasa Jepang atau saat festival budaya sekolah. Namun, mereka berharap kegiatan bisa lebih sering dilakukan dengan variasi metode pembelajaran agar tidak monoton.

Wakasek kesiswaan dengan inisial AR menegaskan bahwa sekolah mendukung penuh pengembangan minat dan bakat siswa melalui ekstrakurikuler. Bahasa Jepang dipandang sebagai salah satu program unggulan karena berbeda dari ekstrakurikuler umum seperti olahraga. Menurut beliau, keikutsertaan siswa dalam ekstrakurikuler bahasa Jepang membentuk karakter disiplin, tekun, dan terbuka terhadap perbedaan budaya. Dari sisi sekolah, kegiatan ini juga meningkatkan citra positif karena mampu melahirkan prestasi, baik di tingkat internal maupun eksternal (misalnya lomba pidato bahasa Jepang). Wakasek menambahkan bahwa ke depan sekolah berencana menjalin kerja sama dengan lembaga bahasa Jepang untuk meningkatkan kualitas pembelajaran. Seluruh dokumentasi kegiatan ekstrakurikuler Bahasa Jepang disimpan dan dibagikan dengan menarik dalam sebuah platform Instagram dengan akun Cendekianihongo.

Dampak terhadap bakat dan minat, siswa yang awalnya pasif dalam kelas reguler terlihat lebih aktif saat mengikuti ekstrakurikuler. Beberapa siswa menunjukkan bakat dalam seni bahasa, seperti kemampuan menirukan pelafalan bahasa Jepang dengan baik. Kegiatan ini juga menumbuhkan rasa percaya diri, keberanian berbicara di depan kelompok, serta keterampilan bekerja sama.

Temuan penelitian ini memperkuat hasil studi sebelumnya yang menegaskan bahwa kegiatan ekstrakurikuler berperan penting dalam mengembangkan minat dan bakat peserta didik. Kegiatan ekstrakurikuler Bahasa Jepang di SMP IT Cendekia Purwakarta memiliki peran penting dalam mengembangkan bakat dan minat peserta didik di bidang bahasa asing, khususnya bahasa Jepang. Berdasarkan hasil observasi dan wawancara, diketahui bahwa siswa yang mengikuti kegiatan ini umumnya memiliki ketertarikan awal terhadap budaya Jepang, seperti anime, manga, musik, maupun kuliner. Kegiatan ekstrakurikuler ini kemudian menjadi wadah untuk menyalurkan minat tersebut sekaligus mengembangkan potensi kebahasaan yang mereka miliki.

Meningkatkan minat belajar, antusiasme siswa di SMP IT Cendekia Purwakarta sejalan dengan penelitian (Permata et al., 2023) dan (Priatna et al., 2020) yang menunjukkan bahwa kegiatan ekstrakurikuler bahasa Jepang dapat menumbuhkan motivasi dan ketertarikan siswa untuk mempelajari bahasa asing.

Mengembangkan bakat linguistik dan kreativitas, keterampilan siswa dalam melafalkan kosakata Jepang membuktikan bahwa ekstrakurikuler dapat menjadi wadah pengembangan bakat linguistik. Hal ini sesuai dengan temuan (Juliantini et al., 2019) dan (Rahman, 2013) bahwa pembelajaran bahasa Jepang dalam konteks ekstrakurikuler mampu meningkatkan kompetensi dasar berbahasa.

Pembentukan karakter dan *life skills*, keberanian siswa dalam berbicara serta kemampuan bekerja sama menunjukkan adanya penguatan karakter melalui kegiatan ekstrakurikuler (Nuri et al., 2016) menekankan bahwa ekstrakurikuler tidak hanya mengembangkan keterampilan akademik, tetapi juga *life skills* seperti tanggung jawab, kerja sama, dan kemandirian.

Kendala pelaksanaan, terbatasnya sarana pembelajaran masih menjadi tantangan. Namun, kreativitas guru pembina dalam menghadirkan metode yang variatif mampu menjaga semangat belajar siswa. Hal ini sejalan dengan (Wahdiyati, 2016) yang menegaskan bahwa keberhasilan kegiatan ekstrakurikuler sangat dipengaruhi oleh inovasi pembina dalam mengelola kegiatan.

Dengan demikian, kegiatan ekstrakurikuler bahasa Jepang di SMP IT Cendekia Purwakarta terbukti tidak hanya meningkatkan kemampuan bahasa siswa, tetapi juga berkontribusi pada pengembangan minat, bakat, dan karakter positif yang mendukung pembelajaran di sekolah.

## **5. KESIMPULAN DAN SARAN**

Berdasarkan kajian pustaka dan hasil penelitian kualitatif deskriptif, dapat disimpulkan bahwa kegiatan ekstrakurikuler bahasa Jepang terbukti mampu menjadi wadah pengembangan minat peserta didik terhadap bahasa asing. Hal ini tercermin dari meningkatnya motivasi belajar serta ketertarikan siswa untuk mendalami bahasa Jepang. Kegiatan ini berperan dalam mengasah bakat linguistik dan keterampilan berbahasa siswa. Materi dasar seperti kosakata, percakapan, hingga budaya Jepang memberi ruang bagi siswa untuk mengekspresikan kemampuan berbahasa secara kreatif. Dampak non-akademik juga signifikan, yaitu terbentuknya sikap disiplin, rasa percaya diri, serta keterampilan bekerja sama di antara peserta didik, yang menekankan pentingnya kegiatan ekstrakurikuler dalam membina karakter dan *life*

*skills*. Meskipun demikian, terdapat kendala berupa terbatasnya sarana dan media pembelajaran, bahwa kualitas kegiatan ekstrakurikuler sangat dipengaruhi oleh kreativitas pembina. Secara keseluruhan, kegiatan ekstrakurikuler bahasa Jepang di SMP IT Cendekia Purwakarta memiliki kontribusi nyata dalam pengembangan bakat dan minat peserta didik, baik dalam aspek akademik (penguasaan bahasa) maupun non-akademik (karakter dan keterampilan sosial).

## DAFTAR REFERENSI

- Ansori, M., Sassi, K., Al-Qur'an, I. A. I., & Indralaya, A.-I. I. (2024). Analisis sistem pendidikan di Jepang. *Jurnal Inovasi Pendidikan*, 7(10).
- Antara, I., Hermawan, G., & Pramesti, P. (2016). Pengembangan buku *Issho Nihongo* sebagai buku ajar ekstrakurikuler bahasa Jepang di SMK Negeri 2 Singaraja. *Jurnal Pendidikan Bahasa Jepang Undiksha*, 2(2).
- Arifudin, O. (2022). Optimalisasi kegiatan ekstrakurikuler dalam membina karakter peserta didik. *JIIP-Jurnal Ilmiah Ilmu Pendidikan*, 5(3), 829–837.
- Fatikha, N. N., & Setiawati, A. S. (2024). Hasil belajar mahasiswa baru Prodi Pendidikan Bahasa Jepang Universitas Negeri Semarang yang mengikuti Asahi Benkyoukai tahun 2022. *Jurnal Pendidikan Bahasa Jepang Undiksha*, 10(2), 109–117. <https://doi.org/10.23887/jpbj.v10i2.70224>
- Hakim, I. A. (2020). Manajemen kegiatan ekstrakurikuler di madrasah. *Jurnal Al-Hikmah*, 2(2).
- Indana, N. (2023). Komponen pembelajaran keterampilan berbahasa Jepang pada kegiatan ekstrakurikuler di MA Darul Ulum Waru Sidoarjo. *Jurnal Hikari*, 7(2).
- Juliantini, N. K., Adnyani, K. E. K., & Suartin, N. N. S. (2019). Pengembangan buku ajar bahasa Jepang dalam kegiatan ekstrakurikuler bahasa Jepang di SD Mutiara Singaraja. *Jurnal Pendidikan Bahasa Jepang Undiksha*, 5(1), 21–29.
- Lestari, R. Y. (2016). Peran kegiatan ekstrakurikuler dalam mengembangkan watak kewarganegaraan peserta didik. *Untirta Civic Education Journal*, 1(2).
- Mariani, N., Mardani, D., & Hermawan, G. (2017). Profil pembelajaran bahasa Jepang sebagai kegiatan ekstrakurikuler di SMA Negeri 1 Seririt. *Jurnal Pendidikan Bahasa Jepang Undiksha*, 3(3).
- Nuri, F. P., Pitoewas, B., & Yanzi, H. (2016). Pengaruh kegiatan ekstrakurikuler terhadap perkembangan life skills peserta didik SMA YP Unila. *Jurnal Kultur Demokrasi (JKD)*, 4(2).
- Permata, S. I., Rahayu, N., & Budiani, D. (2023). Pengaruh partisipasi siswa dalam kegiatan ekstrakurikuler Japanese Club terhadap minat belajar bahasa Jepang siswa SMA Negeri 9 Pekanbaru. *Jurnal Pendidikan Bahasa Jepang Undiksha*, 9(3), 199–205.
- Priatna, A. D., Ambarastuti, R. D., & SS, M. S. (2020). Pengaruh ekstrakurikuler *Nihon no Kurabu* terhadap minat belajar bahasa Jepang siswa SMA Negeri 7 Malang tahun ajaran 2019/2020 [Skripsi sarjana, Universitas Brawijaya]. Universitas Brawijaya Institutional Repository.

- Priyogo, S. (2015). Efektivitas penggunaan multimedia “Eurotalk Japanese” dalam pembelajaran kosakata bahasa Jepang: Studi eksperimen murni terhadap siswa kelas VII SMP Laboratorium UPI Bandung tahun ajaran 2013/2014 [Skripsi sarjana, Universitas Pendidikan Indonesia]. Universitas Pendidikan Indonesia Institutional Repository.
- Putra, I. K. S., Suartini, N. N., & Sadyana, I. W. (2020). Profil Japanese Club sebagai kegiatan ekstrakurikuler SMK Nusa Dua Toya Anyar Kubu. *Jurnal Pendidikan Bahasa Jepang Undiksha*, 6(1), 26. <https://doi.org/10.23887/jpbj.v6i1.23745>
- Rahman, A. (2013). Pengaruh partisipasi siswa dalam organisasi ekstrakurikuler terhadap motivasi belajar siswa di kelas XI SMK Karnas Sindangwangi Majalengka [Skripsi sarjana, IAIN Syekh Nurjati Cirebon]. IAIN Syekh Nurjati Cirebon Institutional Repository.
- Sugiyono. (2018). *Metode penelitian pendidikan: Pendekatan kuantitatif, kualitatif dan R&D*. CV Alfabeta.
- Wahdiyati, L. (2016). Pengaruh kegiatan ekstrakurikuler Mikata Nigoku terhadap hasil belajar bahasa Jepang siswa kelas XI, XII lintas minat di SMA Negeri 1 Malang tahun ajaran 2015/2016 [Skripsi sarjana, Universitas Brawijaya]. Universitas Brawijaya Institutional Repository.